

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang disebut juga sebagai “*silent killer*”. Artinya penyakit mematikan yang awalnya tidak memiliki tanda atau gejala peringatan bahayanya (Suprayitno, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia menyatakan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi hipertensi yang tinggi juga mempengaruhi pengetahuan pada kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi yaitu mengetahui penyebab hipertensi serta pentingnya melakukan pengobatan yang teratur serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Harahap, 2018). Meskipun prevalensi hipertensi tinggi, tetapi kesadaran dan pengetahuan tentang hipertensi masih sangat rendah. Rendahnya pengetahuan pengobatan merupakan salah satu penyebab kegagalan terapi (Indriana & Swandari, 2021).

Kepatuhan terhadap obat pada pasien hipertensi sangat penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan mengonsumsi obat antihipertensi secara

teratur, sehingga mengurangi risiko komplikasi pada organ lain seperti jantung, ginjal, dan otak (Setiyana, 2021). Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pasien dalam hal kepatuhan mengonsumsi obat seperti jenis kelamin pasien, umur, pendidikan pasien, pekerjaan pasien, dan faktor lainnya. Hipertensi tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dilakukan pengontrolan terhadap tekanan darah pasien baik dengan cara mengatur pola hidup maupun dengan cara rutin mengonsumsi obat sesuai dengan yang dianjurkan sehingga tekanan darah selalu berada dalam range normal sehingga tidak mengakibatkan kerusakan pada organ-organ yang lainnya (Pramana *et al.*, 2019).

Ketidakpatuhan pengobatan adalah penghalang yang signifikan untuk mencapai hasil kesehatan yang positif terutama untuk pasien yang menderita penyakit kronis (Farisi, 2020). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan penyebab utama tekanan darah yang tidak terkontrol pada pasien hipertensi. Semakin tinggi tingkat ketidakpatuhan pasien maka semakin tinggi pula risiko terjadinya komplikasi (Nopitasari *et al.*, 2019). Dampak dari tidak terkendalinya tekanan darah tinggi secara langsung dan tidak langsung dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh. Kerusakan pada organ target yang sering terlihat pada pasien adalah jantung, yang terdiri dari, hipertensi ventrikel kiri, angina atau infark otak yang bisa mengakibatkan stroke atau transien ischemic attack, penyakit ginjal kronis, penyakit arteri perifer, retinopati, dan miokardium gagal jantung (Setyaningrum *et al.*, 2018).

UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan merupakan salah satu

puskesmas di Banjarbaru yang dimana hipertensi termasuk 10 penyakit terbanyak di tiap bulannya dan sekitar 11 orang per harinya datang untuk berobat dan mengontrol tekanan darah. Pengetahuan dan kepatuhan sangat penting apalagi terhadap pasien hipertensi, mengingat hipertensi merupakan penyakit degeneratif atau jangka panjang. Dari hasil uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kepatuhan pada pengobatan untuk pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan untuk pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan?
- c. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pengobatan pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan

- b. Tingkat pengetahuan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan
- c. Adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD. Puskesmas Banjarbaru Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Institusi
Dapat dijadikan kepustakaan dan bahan referensi dengan judul yang berhubungan dengan judul diatas tersebut.
- b. Bagi Peneliti
Meningkatkan kemampuan Peneliti dalam memberikan edukasi terhadap pasien hipertensi.
- c. Bagi UPTD
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan data dan sumbangan pemikiran, perkembangan, pengetahuan yang berharga dan pedoman intervensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat.
- d. Bagi Masyarakat
Menedukasi serta memberi pengertian bagi pasien mengenai konsumsi obat yang baik serta tepat, aman, efeknya, dan gangguan yang diderita pasien.